



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 13273-13286

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Kompetensi Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran dengan Motivasi Guru sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Persepsi Guru di SMAN 1 Karang Bahagia)

Rizal Pauzi, Anik Ermawati*, Taufiq Rachman, Billy Josef Anis

Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa

[rzlpz79@gmail.com](mailto:rzpz79@gmail.com), *enikermawati0902@gmail.com, tfaqman@gmail.com, billyjosef@pelitabangsa.ac.id

Abstrak

Mutu pembelajaran merupakan inti kualitas pendidikan nasional yang dijamin Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 5 ayat (1). Namun, di SMAN 1 Karang Bahagia, hasil Raport Pendidikan Kemdikdasmen 2025 menunjukkan capaian numerasi belum optimal, sementara survei budaya kerja guru dan absensi digital 2026 mengindikasikan variasi kedisiplinan, seperti skor keterlambatan/pulang awal 2,38 (kategori kurang) dan rendahnya penerapan pembelajaran aktif 2,85 (cukup). Kondisi ini diduga dipengaruhi kompetensi guru dan kepemimpinan kepala sekolah, dengan motivasi guru sebagai variabel mediasi. Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh kompetensi guru dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran melalui motivasi guru. Desain penelitian adalah eksplanatori kausal kuantitatif. Sampel jenuh sebanyak 50 guru digunakan. Instrumen kuesioner awal 28 item diuji validitas dan reliabilitas melalui tiga tahap evaluasi outer model SEM-PLS, menghasilkan 25 indikator valid yang memenuhi kriteria convergent validity ($AVE > 0.50$), discriminant validity (cross loading > 0.70), dan composite reliability (> 0.70). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan: (1) kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran, menegaskan bahwa penguasaan materi, strategi mengajar, dan pemahaman siswa meningkatkan kualitas proses belajar; (2) kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan, terutama melalui komunikasi efektif dan lingkungan kerja kondusif; (3) motivasi guru terbukti memediasi secara signifikan pengaruh kedua variabel independen terhadap mutu pembelajaran. Temuan ini mengonfirmasi peran krusial motivasi intrinsik guru sebagai jembatan yang mentransformasi kompetensi dan dukungan kepemimpinan menjadi praktik pembelajaran bermutu. Implikasinya, sekolah perlu mengembangkan program pelatihan berkelanjutan, supervisi akademik intensif, serta kebijakan membangkitkan motivasi guru agar mutu pembelajaran meningkat secara optimal.

Kata kunci: Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Mutu Pembelajaran, Motivasi Guru

1. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 5 ayat (1), menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu. Mutu pendidikan yang optimal akan selalu terhubung dengan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, karena proses pembelajaran yang terjadi disetiap harinya menjadi cerminan nyata dari kualitas pendidikan. Menurut [1], menyatakan bahwa pembelajaran yang bermutu merupakan komponen dari kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Menurut [2], menyatakan bahwa kualitas pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Diantaranya yaitu tingkat kualitas dan profesionalisme guru, faktor kesejahteraan guru yang belum sepenuhnya memadai. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana turut memengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah. Kurikulum, kepemimpinan kepala sekolah dan sistem evaluasi yang belum optimal juga menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan mutu pendidikan [3].

Kenyataan dilapangan yang terjadi di SMAN 1 Karang Bahagia, Kabupaten Bekasi, dari sebuah observasi awal yang peneliti ambil melalui Raport Pendidikan (Kemdikdasmen, 2025), Observasi Budaya Kerja Guru tahun 2026 dan screenshot Laporan Kehadiran Guru 13 April 2026. Observasi data awal ini menunjukan hasil sebagai berikut:

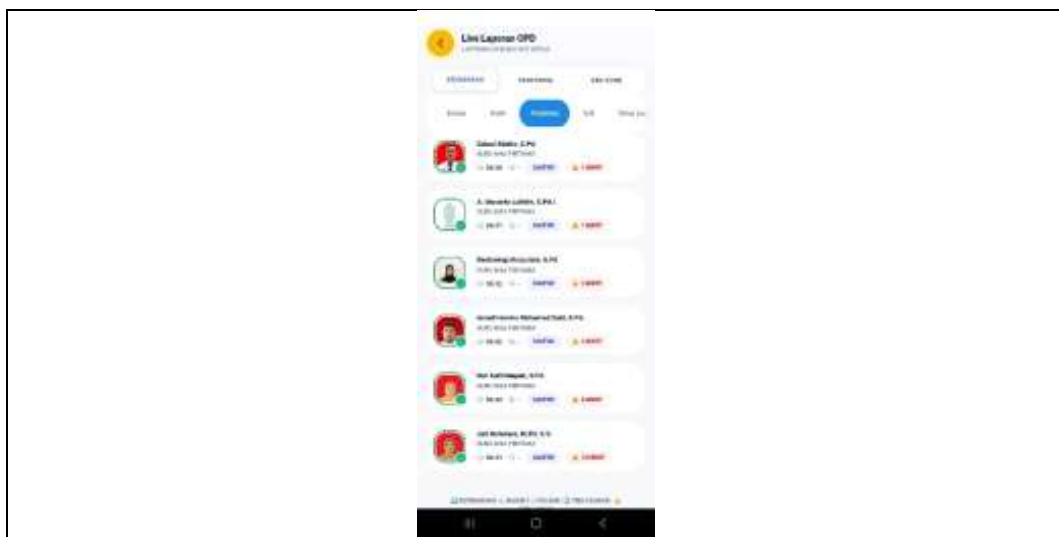
Pengaruh Kompetensi Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran dengan Motivasi Guru sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Persepsi Guru di SMAN 1 Karang Bahagia)

Tabel 1.1 Hasil Analisis Pra-Survei untuk Efektivitas Komunikasi Organisasi, Budaya Kerja, dan Kinerja Guru

Kode	Variabel	Rata-rata	Kategori	Keterangan
P1	Efektivitas Komunikasi Organisasi	4.00	Baik	Umpan balik dari pimpinan
P2		4.08	Baik	Informasi hasil evaluasi
P3		2.77	Cukup	Komunikasi dua arah
P4		4.23	Sangat Baik	Pendapat didengar
P5		4.31	Sangat Baik	Tanggapan pimpinan
P6	Budaya Kerja Guru	2.38	Kurang	Keterlambatan/pulang awal
P7		4.00	Baik	Kehadiran tepat waktu
P8		4.23	Sangat Baik	Pelaksanaan sesuai jadwal
P9		3.85	Baik	Kehadiran di kelas
P10		4.46	Sangat Baik	Kepatuhan aturan
P16	Kinerja Guru	4.31	Sangat Baik	Pelaksanaan pembelajaran
P17		4.08	Baik	Persiapan mengajar
P18		2.85	Cukup	Pembelajaran aktif
P19		4.08	Baik	Kehadiran di kelas
P20		4.31	Sangat Baik	Evaluasi pembelajaran

Sumber: Penelitian yang diolah, 2026

Gambar 1.1 Screenshoot Aplikasi JSA



Sumber: Aplikasi Absensi Digital JSA, 2026

Berdasar data di atas, mutu pembelajaran di SMAN 1 Karang Bahagia masih harus mendapat perhatian lebih. Hal ini terlihat dari hasil Raport Pendidikan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemdikdasmen) menunjukkan bahwa pencapaian pembelajaran di indikator Numerasi masih belum optimal. Selain itu, hasil survei Budaya Kerja Guru dan Absensi Digital JSA juga mengindikasikan bahwa kedisiplinan guru terutama pada kehadiran datang ke sekolah dan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran masih bervariasi.

Pencapaian mutu pembelajaran yang belum optimal diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor dominan adalah kompetensi guru. Guru yang belum sepenuhnya menerapkan disiplin sebagai landasan budaya kerjanya, menguasai materi, strategi pembelajaran, cenderung mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran yang menarik dan efektif. Menurut (Fajri & Afriansyah, 2019) dalam [2] meskipun bukan satu-satunya faktor, proses pembelajaran di kelas menjadi inti dari pendidikan yang secara langsung mencerminkan kompetensi guru.

Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan mutu pembelajaran. Kepala sekolah yang menerapkan efektivitas dalam berkomunikasi, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif akan mendorong kompetensi guru lebih optimal. Menurut (Nurkhasyanah & Munastiwi, 2021) dalam [4] menyatakan bahwa kepala sekolah mulai dari mengarahkan visi sekolah, membangun budaya kerja, hingga mendorong pengembangan profesional, seluruh peran tersebut menjadi dasar dalam menciptakan mutu pembelajaran yang berkualitas.

Berdasar hasil penelusuran penelitian terdahulu, seperti yang diutarakan oleh [5] menyatakan bahwa kompetensi guru, meliputi memahami siswa, menyusun dan melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar siswa berpengaruh terhadap mutu pembelajaran siswa. Selain itu, penelitian dari [6], menyatakan peningkatan kompetensi guru berpengaruh pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa.

Selain faktor kompetensi guru yang harus meningkat, pada penelitian [7], menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Dan penelitian dari [8], menyatakan bahwa kombinasi kerjasama antara komite sekolah dan pimpinan sekolah dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Meskipun banyak penelitian telah membahas peran kompetensi guru dan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, hasil yang diperoleh belum sepenuhnya menunjukkan hubungan yang konsisten, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh [9], menyatakan bahwa ada kompetensi guru pada dimensi kepribadian yang secara parsial tidak berpengaruh signifikan pada efektivitas pembelajaran secara simultan.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh [10], menyatakan kepemimpinan kepala sekolah memberikan nilai pengaruh yang kecil untuk kinerja guru dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Dari beberapa penelitian diatas terdapat kesenjangan penelitian yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Kesenjangan Penelitian

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Issue	Pengaruh
1	Pricilia <i>et al.</i> , 2024	Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa	Membahas pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Mutu Pembelajaran Siswa	Signifikan
2	Rosyada <i>et al.</i> , 2021	Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Atas di Kota Sekayu, Sumatera Selatan	Membahas pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kualitas Pembelajaran	Signifikan
3	Sari <i>et al.</i> , 2021	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Membahas Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Signifikan
4	Holila <i>et al.</i> , 2023	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah terhadap Mutu Pendidikan	Membahas Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan	Positif dan Signifikan
5	Hazami dan Hermingsih, 2017	Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran	Membahas Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran	Kompetensi Kepribadian secara parsial tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Pembelajaran

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Issue	Pengaruh
6	Qurrota A'yun. N, 2022	Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah	Membahas Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru	Berpengaruh tetapi memberikan Nilai yang kecil

Sumber: Penelitian yang diolah, 2026

Berdasarkan perihal di atas, memperlihatkan bahwa hubungan antara kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, dan mutu pembelajaran masih memerlukan kajian lebih mendalam, khususnya dengan mempertimbangkan faktor lain seperti peran motivasi guru sebagai variabel mediasi .

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya. Menurut [11], menyatakan bahwa motivasi kerja guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan semangat kerja, karena motivasi tersebut dapat mengarahkan sikap dan tindakan guru agar tetap sejalan dengan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan Pendidikan [12].

Berdasarkan data yang dipaparkan di atas, penelitian ini berupaya untuk menganalisis “Pengaruh Kompetensi Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran dengan Motivasi Guru sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Persepsi Guru di SMAN 1 Karang Bahagia)”. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengaruhnya kompetensi dan motivasi yang dimiliki oleh guru serta peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah kompetensi guru berpengaruh terhadap mutu pembelajaran di SMAN 1 Karang Bahagia?

2. Metode Penelitian

2.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diadakan di SMAN 1 Karang Bahagia, Kabupaten Bekasi, dimana penulis bekerja, agar memudahkan pelaksanaan penelitian dan pengambilan data. Waktu penelitian direncanakan berlangsung pada bulan Juni – September 2026 yang mencakup proses penyusunan instrumen, pengambilan data, hingga analisis hasil penelitian. Penelitian dilaksanakan selama 4 (empat) bulan, sesuai tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Juni				Juli				Agustus				September			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Penelitian Pendahuluan																
Penyusunan Proposan dan Seminar Proposal																
Pengumpulan Data																
Analisis Data																
Pelaporan																
Sidang, Revisi dan Publikasi Tesis																

Sumber: Olah data 2025

2.2. Jenis dan Desain Penelitian

2.2.1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah proses mengumpulkan berbagai data dan informasi dengan cara-cara ilmiah. Cara ilmiah tersebut tercermin dalam langkah-langkah kerja yang tersusun secara teratur dan sistematis, yang disebut metode ilmiah

[13]. Penelitian ini mengadopsi pendekatan eksplanatori dengan tipe kausal, yang tujuannya untuk menguji pengaruh antar variabel dalam suatu model struktural.

Menurut [14] *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah sekumpulan teknik statistika yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit yang tidak dapat diselesaikan oleh persamaan regresi linear. SEM dapat juga dianggap sebagai gabungan dari analisis regresi dan analisis faktor.

Model terdiri dari dua variabel independen, satu variabel mediasi, dan satu variabel dependen. Untuk menguji model struktural yang diusulkan, analisis statistik akan dilakukan mempergunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM), yang tujuannya untuk menilai sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

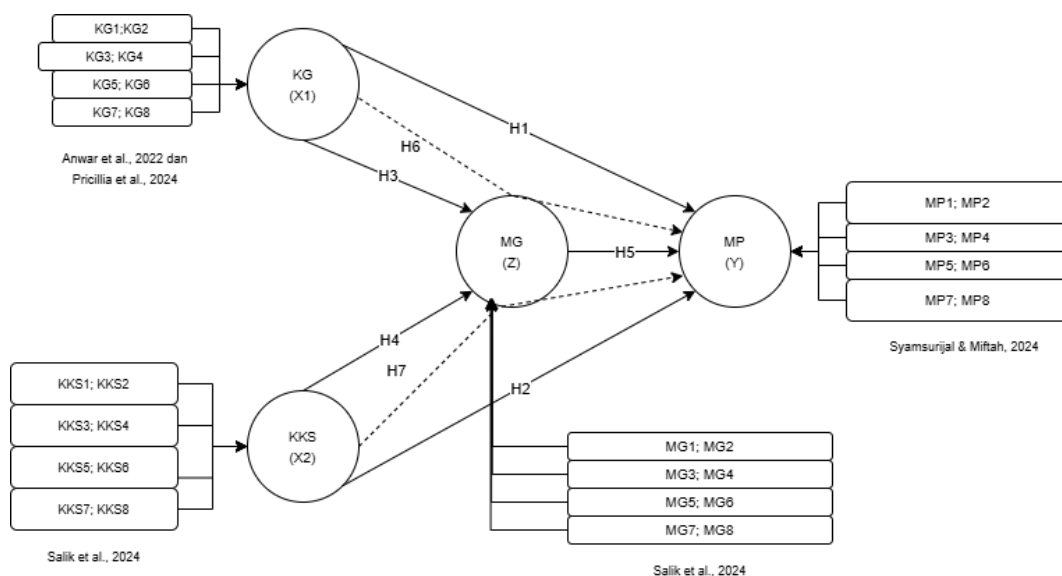
Menurut [15] Sebenarnya masih ada lagi jenis SEM yaitu yang dikenal sebagai Partial Least Squares (PLS). Jenis ini menawarkan alternatif terhadap SEM berbasis kovarian yang persyaratan penggunaannya cenderung lebih banyak dan rumit.

2.3. Desain Penelitian

Terdapat empat variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen : Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah
2. Variabel Dependen : Mutu Pembelajaran
3. Variabel Mediasi : Motivasi Kerja Guru

Kerangka pengaruh antar variabel dalam model pengukuran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



3. Hasil dan Diskusi

3.1 Gambaran Umum Penelitian

SMAN 1 Karang Bahagia adalah sekolah menengah atas berstatus negeri yang berlokasi di Kecamatan Karang Bahagia, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini didirikan sebagai bagian dari upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan akses pendidikan menengah bagi masyarakat di seluruh Kabupaten Bekasi, terutama di wilayah Karang Bahagia dan sekitarnya yang sebelumnya tidak memiliki sekolah negeri setingkat SMA. SMAN 1 Karang Bahagia terus mengalami kemajuan dalam hal sarana dan prasarana, jumlah siswa, dan kualitas guru dan pendidik. Sekolah ini mengatur pendidikan dengan mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dan berusaha menyelaraskan proses pendidikan dengan kebutuhan zaman. SMAN 1 Karang Bahagia, salah satu sekolah

negeri di Kabupaten Bekasi, memiliki tanggung jawab strategis untuk menghasilkan generasi muda yang berkualitas, baik dari segi akademik maupun moral, serta membantu meningkatkan indeks pendidikan di wilayah tersebut. Data penelitian dikumpulkan melalui instrumen kuesioner yang telah divalidasi dan diuji kredibilitasnya dengan skala Likert untuk mengukur bagaimana setiap responden melihat setiap variabel penelitian. Selain itu, proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan aspek etika penelitian dan memastikan identitas responden tetap rahasia.

3.2 Hasil Penelitian

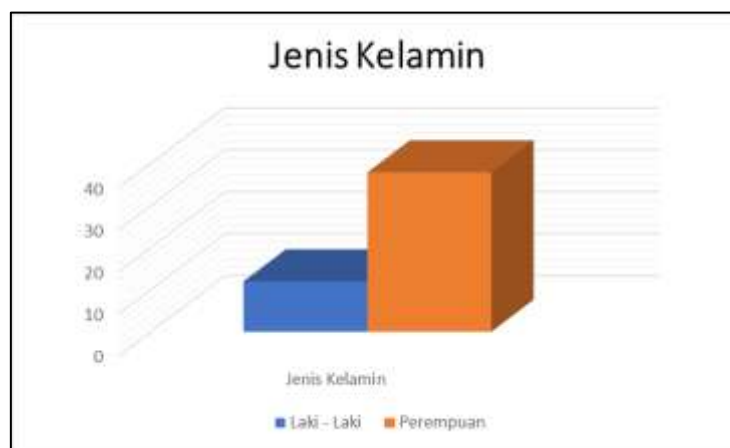
3.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel bebas dan terikat, serta karakteristik responden dari seluruh guru di SMAN 1 Karang Bahagia. Beberapa karakteristik responden termasuk jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan lama bekerja, sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Laki - Laki	%	Perempuan	%
	12	24%	38	76%



Gambar 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 12 orang (24%) dan Perempuan sebanyak 38 orang (76%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perempuan yang menjadi guru di SMAN 1 Karang Bahagia.

2. Usia

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	20-25 Tahun	%	26-35 Tahun	%	>35 Tahun	%
	8	16%	23	46%	19	38%



Gambar 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang berusia 20 – 25 Tahun sebanyak 8 orang (16%), responden yang berusia 26 – 35 Tahun sebanyak 23 orang (46%) dan responden yang berusia >35 Tahun sebanyak 19 orang (38%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 26 – 35 Tahun yang menjadi guru di SMAN 1 Karang Bahagia.

3. Pendidikan Terakhir

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	SMA/SMK	%	Diploma	%	Sarjana	%
	6	12%	11	22%	33	66%



Gambar 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang berpendidikan SMA/SMK Sederajat sebanyak 6 orang (12%), responden yang berpendidikan diploma sebanyak 11 orang (22%) dan responden yang berpendidikan sarjana sebanyak 33 orang (66%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan sarjana yang menjadi guru di SMAN 1 Karang Bahagia

3.3 Hasil Analisis Data

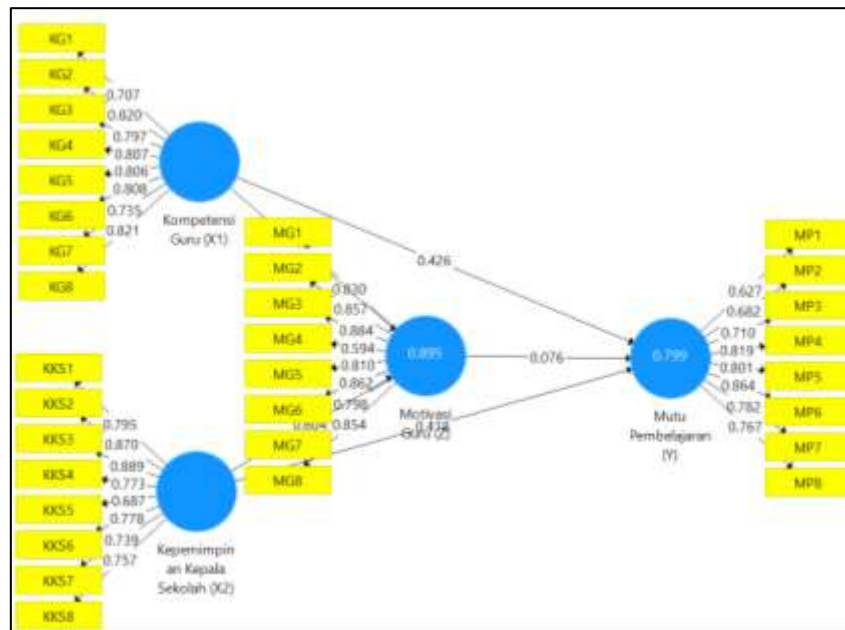
Hasil analisis data dalam penelitian ini diolah menggunakan SmartPLS untuk menguji model pengukuran (*outer model*), model structural (*inner model*) dan pengujian hipotesis secara langsung dan tidak langsung.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10755>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3.3.1 Hasil Pengujian Outer Model

Outer Model dalam penelitian ini dilakukan melalui 3 tahap yang dapat diketahui melalui path model dan outer loading. Adapun model pengukurannya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Berikut ini adalah outer loading data tahap I berdasarkan 4 variabel dan 28 pernyataan :

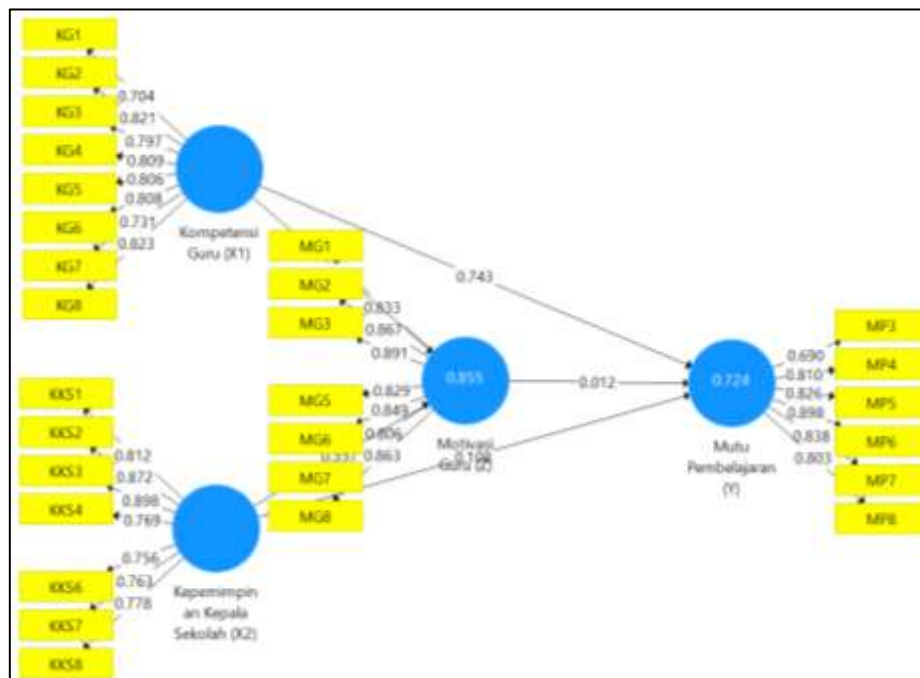
Tabel 4. 4 Outer Loading Tahap I

	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2)	Kompetensi Guru (X1)	Motivasi Guru (Z)	Mutu Pembelajaran (Y)	Ket
KG1		0.707			Valid
KG2		0.820			Valid
KG3		0.797			Valid
KG4		0.807			Valid
KG5		0.806			Valid
KG6		0.808			Valid
KG7		0.735			Valid
KG8		0.821			Valid
KKS1	0.795				Valid
KKS2	0.870				Valid
KKS3	0.889				Valid
KKS4	0.773				Valid
KKS5	0.687				Tidak Valid
KKS6	0.778				Valid
KKS7	0.739				Valid
KKS8	0.757				Valid
MG1			0.830		Valid
MG2			0.857		Valid

MG3			0.884		Valid
MG4			0.594		Tidak Valid
MG5			0.810		Valid
MG6			0.862		Valid
MG7			0.798		Valid
MG8			0.854		Valid
MP1				0.627	Tidak Valid
MP2				0.682	Tidak Valid
MP3				0.710	Valid
MP4				0.819	Valid
MP5				0.801	Valid
MP6				0.864	Valid
MP7				0.782	Valid
MP8				0.767	Valid

Sumber : Data diolah, PLS

Berdasarkan pengolahan data outer loading tahap I menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Guru (X1) tidak terdapat pernyataan yang tidak valid $> 0,70$, variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) juga terdapat 1 pernyataan yang tidak valid $< 0,70$ yaitu KKS5 ($0,680 < 0,70$), variabel Mutu Pembelajaran (Y) terdapat 2 point yang tidak valid $< 0,70$ yaitu MP1 ($0,627 < 0,70$) dan MP2 ($0,682 < 0,70$) dan variabel motivasi Guru (Z) terdapat 1 pernyataan yang tidak valid $< 0,70$ yaitu MG4 ($0,594 < 0,70$). Maka, nilai outer loading yang $< 0,70$ harus dihilangkan atau dieliminasi dari model. Pengolahan data outer loading tahap II dilakukan agar memenuhi persyaratan convergent validity, yaitu $> 0,70$. Berikut uji outer loading tahap II pada penelitian ini dapat dilihat pada output dibawah ini :



Gambar 4. 4 Path Model Tahap II

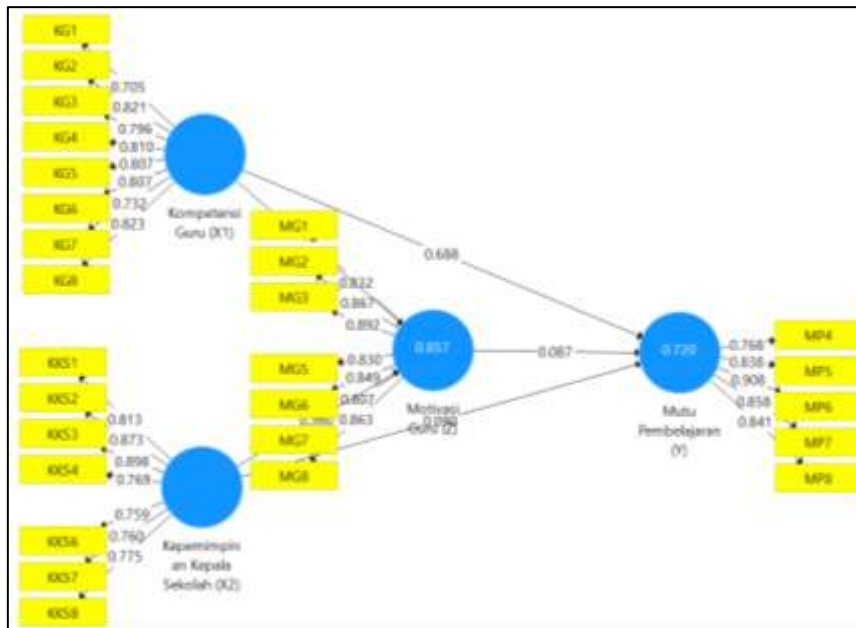
Berikut ini adalah outer loading data tahap II berdasarkan 4 variabel dan 26 pernyataan :

Tabel 4. 5 Outer Loading Tahap II

	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2)	Kompetensi Guru (X1)	Motivasi Guru (Z)	Mutu Pembelajaran (Y)	Ket
KG1		0.704			Valid
KG2		0.821			Valid
KG3		0.797			Valid
KG4		0.809			Valid
KG5		0.806			Valid
KG6		0.808			Valid
KG7		0.731			Valid
KG8		0.823			Valid
KKS1	0.812				Valid
KKS2	0.872				Valid
KKS3	0.898				Valid
KKS4	0.769				Valid
KKS6	0.756				Valid
KKS7	0.763				Valid
KKS8	0.778				Valid
MG1			0.833		Valid
MG2			0.867		Valid
MG3			0.891		Valid
MG5			0.829		Valid
MG6			0.849		Valid
MG7			0.806		Valid
MG8			0.863		Valid
MP3				0.690	Tidak Valid
MP4				0.810	Valid
MP5				0.826	Valid
MP6				0.898	Valid
MP7				0.838	Valid
MP8				0.803	Valid

Sumber : Data diolah, PLS

Berdasarkan pengolahan data outer loading tahap II menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Guru (X1) tidak terdapat pernyataan yang tidak valid $> 0,70$, variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) juga tidak terdapat pernyataan yang tidak valid $< 0,70$, variabel Mutu Pembelajaran (Y) terdapat 1 point yang tidak valid $< 0,70$ yaitu MP3 ($0,690 < 0,70$) dan variabel motivasi Guru (Z) tidak terdapat pernyataan yang tidak valid $< 0,70$. Maka, nilai outer loading yang $< 0,70$ harus dihilangkan atau dieliminasi dari model. Pengolahan data outer loading tahap III dilakukan agar memenuhi persyaratan convergent validity, yaitu $> 0,70$. Berikut uji outer loading tahap III pada penelitian ini dapat dilihat pada output dibawah ini :



Gambar 4. 5 Path Model Tahap III

Berikut ini adalah outer loading data tahap III berdasarkan 4 variabel dan 25 pernyataan :

Tabel 4. 6 Outer Loading Tahap III

	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2)	Kompetensi Guru (X1)	Motivasi Guru (Z)	Mutu Pembelajaran (Y)	Ket
KG1		0.705			Valid
KG2		0.821			Valid
KG3		0.796			Valid
KG4		0.810			Valid
KG5		0.807			Valid
KG6		0.807			Valid
KG7		0.732			Valid
KG8		0.823			Valid
KKS1	0.813				Valid
KKS2	0.873				Valid
KKS3	0.898				Valid
KKS4	0.769				Valid
KKS6	0.759				Valid
KKS7	0.760				Valid
KKS8	0.775				Valid
MG1			0.832		Valid
MG2			0.867		Valid
MG3			0.892		Valid
MG5			0.830		Valid
MG6			0.849		Valid

MG7			0.807		Valid
MG8			0.863		Valid
MP4				0.768	Valid
MP5				0.838	Valid
MP6				0.908	Valid
MP7				0.858	Valid
MP8				0.841	Valid

Sumber : Data diolah, PLS

Berdasarkan Nilai instrumen di atas sudah memenuhi kriteria, yaitu >0,70 setelah instrumen yang tidak valid dihapus atau dieliminasi dari pengolahan data tahap III. Maka, semua indikator dapat diterima dengan baik atau dianggap valid dalam penelitian ini.

3.3.1.1 Hasil Uji Convergent Validity

Pengujian validitas konvergen pada penelitian ini dapat menilai validitas output konstruk dengan melihat nilai AVE syarat model yang baik adalah nilai AVE untuk masing-masing konstruk > 0,50. Jika nilai korelasi AVE > 0,50, pernyataan tersebut dianggap valid. Tabel di bawah menunjukkan hasil uji validitas konvergen :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Average Varian Extracted (AVE)

	Average Varian Extracted (AVE)
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2)	0.654
Kompetensi Guru (X1)	0.622
Motivasi Guru (Z)	0.721
Mutu Pembelajaran (Y)	0.712

Sumber : Data diolah, PLS

Berdasarkan yang ditunjukkan dalam tabel di atas semua variabel telah memenuhi kriteria AVE yang ditetapkan, yaitu memiliki nilai minimal 0,50, sehingga uji validitas konvergen sudah dapat diterima.

3.3.1.2 Hasil Uji Discriminant Validity

Pengujian diskriminasi validitas digunakan untuk indikator reflektif dengan menggunakan SmartPLS. Hasil cross-loading antar indikator dengan konstruknya dapat dilihat dengan diskriminasi validitas, jika nilainya > 0,70 maka dinyatakan valid. Tabel di bawah menunjukkan hasil uji validitas diskriminasi:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Cross Loading

	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2)	Kompetensi Guru (X1)	Motivasi Guru (Z)	Mutu Pembelajaran (Y)
KG1	0.657	0.705	0.723	0.482
KG2	0.683	0.821	0.644	0.763
KG3	0.617	0.796	0.607	0.605
KG4	0.746	0.810	0.662	0.720
KG5	0.680	0.807	0.662	0.714
KG6	0.717	0.807	0.598	0.648
KG7	0.746	0.732	0.830	0.543
KG8	0.763	0.823	0.849	0.802

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10755>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

KKS1	0.813	0.731	0.807	0.571
KKS2	0.873	0.762	0.863	0.663
KKS3	0.898	0.762	0.753	0.645
KKS4	0.769	0.779	0.677	0.696
KKS6	0.759	0.717	0.723	0.731
KKS7	0.760	0.618	0.604	0.478
KKS8	0.775	0.656	0.676	0.610
MG1	0.700	0.705	0.832	0.669
MG2	0.707	0.729	0.867	0.684
MG3	0.791	0.796	0.892	0.680
MG5	0.746	0.732	0.830	0.543
MG6	0.763	0.823	0.849	0.802
MG7	0.813	0.731	0.807	0.571
MG8	0.873	0.762	0.863	0.663
MP4	0.627	0.705	0.534	0.768
MP5	0.675	0.697	0.695	0.838
MP6	0.692	0.770	0.717	0.908
MP7	0.656	0.702	0.665	0.858
MP8	0.649	0.689	0.678	0.841

Sumber : Data diolah, PLS

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian *discriminant validity* menunjukkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki validitas discriminant yang baik, dengan item indikator konstruk terhadap konstruksinya lebih besar daripada nilai cross loading ($> 0,70$). Maka, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini valid.

3.3.1.3 Hasil Uji Reliability

Pengujian *Composite reliability* bertujuan untuk mengukur nilai yang sebenarnya realibilitas suatu struktur. Jika nilai realibilitas komposit konstruk $> 0,70$. Nilai Cronbach Alpha untuk setiap variabel laten digunakan untuk menganalisis konsistensi internal dari indikator-indikator konstruk; ini menunjukkan seberapa baik konsep yang diukur oleh item-item tersebut . Hasil pengujian menunjukkan nilai Cronbach Alpha untuk setiap konstruksi dalam model, dan nilai yang diharapkan berada di atas 0,70 untuk menunjukkan reliabilitas yang baik. Berikut hasil pengujian composite reliability dan Cronbach alpha :

Tabel 4. 9 Hasil Uji Relibilitas

	Cronbach's Alpha	Ket	Composite Reliability	Ket
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2)	0.911	Reliabel	0.929	Reliabel
Kompetensi Guru (X1)	0.913	Reliabel	0.929	Reliabel
Motivasi Guru (Z)	0.935	Reliabel	0.947	Reliabel
Mutu Pembelajaran (Y)	0.898	Reliabel	0.925	Reliabel

Sumber : Data diolah, PLS

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian *composite reliability* menunjukkan bahwa semua variabel memiliki hasil **realibel**, dengan item indikator konstruk terhadap konstruksinya lebih besar daripada nilai cross loading ($> 0,70$).

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian *cronbach's alpha* menunjukkan bahwa variabel kompetensi guru (X1) memiliki nilai *Cronbach's alpha* sebesar $0.929 > 0,70$, Variabel kepemimpinan kepala sekolah (X2) memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar $0.911 > 0,70$, Variabel mutu pembelajaran (Y) memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar

0.898 > 0,70 dan Variabel motivasi guru (Z) memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.935 > 0,70. Maka dapat dinyatakan semua variabel memiliki hasil **realibel**, dengan item indikator konstruk terhadap konstruksya lebih besar daripada nilai cross loading (0,70).

3.4 Pembahasan Penelitian

Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pembelajaran

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa kompetensi guru (X1) terhadap mutu pembelajaran (Y). Guru yang menguasai materi pelajaran, mampu merancang strategi pembelajaran yang variatif, serta memahami karakteristik peserta didik akan lebih mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Apabila ditinjau dari perspektif manajemen mutu pendidikan, kompetensi guru dapat dipandang sebagai input utama dalam proses pembelajaran yang secara langsung menentukan kualitas output, yaitu pengalaman dan hasil belajar peserta didik. Kompetensi profesional yang memadai juga memungkinkan guru menyampaikan materi secara mendalam dan kontekstual, sedangkan kompetensi sosial dan kepribadian membentuk hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa. Oleh karena itu, kebijakan sekolah yang berorientasi pada peningkatan kompetensi guru, seperti pelatihan berkelanjutan, supervisi akademik, dan pengembangan profesional berbasis kebutuhan riil di kelas, perlu menjadi perhatian utama pihak manajemen sekolah

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada sub-bab 3.4.1, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran di SMAN 1 Karang Bahagia. Penguasaan materi, kemampuan merancang strategi pembelajaran yang variatif, serta pemahaman terhadap karakteristik peserta didik merupakan dimensi kompetensi yang secara langsung mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Dalam kerangka manajemen mutu pendidikan, kompetensi guru menjadi input utama yang menentukan kualitas pengalaman dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran hanya dapat tercapai apabila sekolah secara serius mengembangkan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, supervisi akademik yang terarah, dan program pengembangan profesional berbasis kebutuhan nyata di kelas.

Referensi

- [1] M. Muhsin, M. E. Mahmud, and A. Muadin, "Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Pengembangan Budaya Mutu," *J. Educ. Res.*, vol. 4, no. 4, pp. 2393–2398, 2023.
- [2] D. Satria, I. H. Kusasih, and G. Gusmaneli, "Analisis Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia Saat Ini : Suatu Kajian Literatur," *Bintang Pendidik. Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 292–309, 2025.
- [3] Y. Maryati and A. Hanggara, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru," *Equilibrium J. Penelit. Pendidik. dan Ekon.*, vol. 19, no. 01, pp. 1–9, 2022.
- [4] S. Maesaroh, F. Yuliaty, and D. Mulyanti, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru melalui Motivasi Guru," *J. Educ.*, vol. 06, no. 04, pp. 18297–18305, 2024.
- [5] M. Pricilia, F. F. Ikhsan, and M. I. Putri, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa," *J. Pendidik. Sos. Hum.*, vol. 3, no. 1, pp. 56–62, 2024.
- [6] A. Rosyada, E. Harapan, and R. Rohana, "Jurnal Manajemen Pendidikan Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Atas di Kota Sekayu , Sumatera Selatan The Influence of Teachers ' Pedagogical Competence on Learning Quality," *J. Manaj. Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 31–42, 2021.
- [7] A. D. R. Sari, M. Giatman, and E. Ernawati, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *J. Penelit. dan Pengemb. Pendidik.*, vol. 5, no. 3, pp. 329–333, 2021.
- [8] H. Holila, Y. Arafat, and M. Rosani, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah terhadap Mutu Pendidikan," *JiIP (Jurnal Ilm. Ilmu Pendidikan)*, vol. 6, no. November, pp. 9547–9556, 2023.
- [9] H. Hazami and A. Hermingsih, "PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN Hazami dan Anik Herminingsih," *J. Ilm. Manaj. dan Bisnis*, vol. 3, no. 3, pp. 364–384, 2017.
- [10] N. Qurrota A'yun, "Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah," *J. Islam. Educ. Innov.*, vol. 3, no. 2, pp. 86–96, 2022, doi: 10.26555/jiei.v3i2.6607.
- [11] U. Salik, Y. Juliejantiningih, and I. M. Sudana, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah , Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja terhadap Mutu Sekolah," *J. Inov. Pembelajaran di Sekol.*, vol. 5, no. 2, pp. 736–746, 2024, doi: 10.51874/jips.v5i2.284.
- [12] I. Faridah, "Pengaruh kepemimpinan Profesional Terhadap Motivasi Kerja Guru SD di Gugus Rujakbeling Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen," *JiIP- J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 6, pp. 398–405, 2021.
- [13] M. Darwin et al., *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. 2021.
- [14] V. Febryaningrum, A. V. Buana, A. F. Rohman, A. N. Rochmah, N. Soraya, and I. M. Suparta, "Penggunaan Analisis Structural Equation Modelling (SEM) Dengan PLS Untuk Menguji Pengaruh Variabel Intervening Terhadap Hubungan Variabel Independen dan Variabel Dependen," vol. 1, no. 6, pp. 1–9, 2024.
- [15] D. Achjari, "Partial Least Squares: Another Method Of Structural Equation Modeling Analysis," *J. Ekon. dan Bisnis Indones.*, vol. 19, no. 3, pp. 238–248, 2004.